

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KURIKULUM VISTA DI SDIT AT-TAQWA TAQWA SURABAYA

Nurul Alfiyah

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: nalfiyah952@gmail.com

Karwanto

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: karwanto@unesa.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe and analyze 1) Description of the Vista curriculum approach at SDIT At-Taqwa Surabaya; 2) Implementation of the Vista curriculum approach at SDIT At-Taqwa Surabaya; and 3) Measures for the success of the Vista curriculum approach at SDIT At-Taqwa Surabaya. This study conducted a qualitative approach with a case study research design (case study). Collecting data through participant observation, deep interview, and documentation. While the research data analysis technique uses descriptive analysis through three stages, namely: 1) condensation; 2) data presentation; and data verification. Check the validity of research data through credibility testing (source triangulation and technical triangulation), member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the study show that: 1) Vista curriculum approach is an approach that bridges the existence of a combination of curriculums applied by schools and makes Spiritual Paradigms the core (core) of each material given to students in all fields of learning; 2) the implementation of the Vista curriculum approach at SDIT At-Taqwa Surabaya includes teacher preparedness and motivation in the Vista version of teaching, the form of learning methods, values and habits of applying the Vista approach, the availability of facilities and infrastructure, the form of interaction in supporting the implementation of the Vista approach; 3) Form of Measure of the success of the Vista curriculum approach at SD-At-Taqwa Surabaya, namely the control of learning through internal report cards and report cards from the National Education Office, the parents' responses to the school's interest in SDIT AT-Taqwa, and follow-up evaluation of the Vista curriculum approach.*

keywords: *implementation, vista curriculum approach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang 1) Deskripsi pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya; 2) Implementasi pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya; dan 3) Tolok ukur keberhasilan pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif melalui tiga tahap yaitu: 1) kondensasi; 2) penyajian data; dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data penelitian melalui uji kredibilitas (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), *member check*, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendekatan kurikulum Vista merupakan sebuah pendekatan yang menjembatani dari adanya perpaduan kurikulum yang diterapkan sekolah dan menjadikan *Spiritual Paradigma* sebagai *core* (inti) dari setiap materi yang diberikan kepada peserta didik dalam segala bidang pembelajaran; 2) Implementasi pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya diantaranya mencakup kesiapan dan motivasi guru dalam pengajaran versi Vista, bentuk metode pembelajaran, nilai dan pembiasaan dari penerapan pendekatan Vista, ketersediaan sarana dan prasarana, bentuk interaksi dalam mendukung penerapan pendekatan Vista; 3) Bentuk Tolok ukur keberhasilan pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya yakni Pengontrolan pembelajaran melalui buku raport internal dan rapor dari Dinas Pendidikan, respon orangtua peserta didik terhadap daya minat sekolah di SDIT AT-Taqwa dan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan pendekatan kurikulum Vista.

kata kunci: *implementasi, pendekatan kurikulum vista*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam mengatasi keterbelakangan pengetahuan masyarakat untuk menjadi individu yang terdidik dan terampil. Selain itu adanya pendidikan juga berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, ada komponen penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga guna menciptakan pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat dan menjawab tantangan kedepan, komponen tersebut termuat dalam kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena kurikulum sebagai acuan pembelajaran dalam setiap lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang yang dijelaskan dalam Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Arifin (2012:3) mengemukakan bahwa jika ingin membangun suatu bangsa maka pertama kali yang dibangun adalah sistem pendidikannya, jika ingin membangun pendidikan maka yang pertama kali dibangun adalah sistem kurikulumnya.

Kaber (1998:4) juga menjelaskan bahwa kurikulum adalah bahan dan proses baik yang bersifat formal maupun informal yang mana anak memperoleh pengetahuan dan pengertian, mengembangkan keterampilan, merubah sikap-sikap, apresiasi dan nilai-nilai dibawah tanggung jawab sekolah.

Selanjutnya dalam penelitian relevan Rudy (2015) menyatakan bahwa kurikulum adalah desain pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal tentang proses pembelajaran dan pengembangan individu.

Selanjutnya dalam penelitian relevan oleh Lukitasari (2017) juga mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai suatu perangkat pembelajaran yang harus

diberlakukan pada jenjang pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya dalam penelitian relevan Wahyudi (2014) juga mengungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya Mulyasa (2007:9) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan dalam penelitian relevan Ishomuddin (2016) menyatakan bahwa *curriculum as intention comprises a progressively modifiable plan of areas of learning and growth for an individual or group of learner, focussed upon an educational centre.*

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa keberadaan kurikulum sebagai instrumen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga kurikulum sangat dibutuhkan oleh semua elemen dalam mencetak generasi yang unggul dan berkarakter.

Menurut Hidayatullah (2010:16) mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.

Pemerintah pendidikan juga mendukung adanya penguatan karakter siswa yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan mengacu Undang-Undang tersebut kita mengetahui bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pendidikan adanya pendidikan

karakter menjadi sebuah pelajaran yang wajib diterapkan sejak dini di semua jenjang dalam pembentukan moral individu yang baik.

Salah satu karakter yang perlu terwujud dalam pendidikan adalah karakter religius, karakter religius dalam islam merupakan berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan, dengan pentingnya karakter religius merupakan watak atau karakter siswa harus diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat agar sesuai dengan ketetapan yang untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga akan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Namun, melihat kondisi di lapangan masih terdapat kesenjangan terhadap penerapan karakter khas sekolah khususnya *religijs character*, masih terdapat sekolah yang menyampingkan adanya karakter religius dan mengunggulkan pendidikan umum sebagai ajang kompetisi prestasi sekolah. Sementara karakter religius itu penting bagi persaingan global dalam menghasilkan generasi-generasi unggul kedepannya terutama dalam pembentukan moral yang baik bagi bangsa. Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya terobosan baru dalam membantu penguatan karakter siswa yang baik dengan dikaitkan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui inovasi pengembangan kurikulum melalui sebuah pendekatan kurikulum. Inovasi pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah khususnya bagi sekolah yang layak untuk diapresiasi kualitasnya.

Muhaimin (2005:10) menjelaskan bahwa pendekatan kurikulum merupakan cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Dalam pelaksanaan inovasi pengembangan kurikulum melalui pendekatan kurikulum harus dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan khususnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sehingga adanya keselarasan antara pendekatan kurikulum yang dibangun dengan kesesuaian visi misi sekolah.

Salah satu sekolah yang menerapkan inovasi pendekatan kurikulum dengan dikaitkan penguatan karakter religius yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya.

SDIT At-Taqwa mempunyai terobosan baru dalam pengembangan inovasi kurikulum yang diterapkan kepada siswa yakni pendekatan kurikulum VISTA (visi semesta). Pendekatan kurikulum Vista merupakan suatu pendekatan pendekatan yang menjembatani dari adanya perpaduan kurikulum yang diterapkan sekolah dan bertujuan sebagai variasi pengajaran kepada peserta didik. Pada pendekatan ini *spiritual paradigma* menjadi *core* (inti) dari setiap materi yang diberikan kepada peserta didik, sehingga pemahaman dari ilmu yang didapatkan tidak hanya meng-*explore* seputar pengetahuan akademik, skill, ketrampilan saja melainkan pembentukan adab atau tingkah laku yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam implementasi pendekatan kurikulum Vista yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya, sekolah ini berusaha memberikan perbedaan dengan yang lain baik dengan memberikan penguatan nilai-nilai Islam baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pendekatan Vista ini diterapkan sekolah sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang, karena banyak saat ini sekolah dari kalangan sekolah islam tapi kondisinya masih memprihatinkan baik dari segi fisik maupun kualitas pengajar. Sehingga dari kondisi tersebut bisa dijadikan penilaian bersama khususnya SDIT At-Taqwa dalam membuat gagasan kurikulum ini bisa menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang lebih inovatif lagi dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada dalam Islam yakni bersumber dari Qur'an dan Hadits.

Dalam pelaksanaan kurikulum Vista yang sudah diterapkan dapat dilihat tolok ukur keberhasilan sekolah dari tahun ke tahun. Hal itu terbukti dengan peningkatan prestasi siswa yang telah diraih, ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolah yang memang masih dalam kategori swasta akan tetapi dalam kompetisi bersaing tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya. Kemudian

dilihat dari lulusan sekolah ini banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan ditambah kompetensi yang mereka miliki terutama dalam aspek religius, tentunya akan menjadi bekal bagi untuk siap bersaing di masa global.

Berdasarkan penjelasan dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya inovasi pengembangan kurikulum berupa pendekatan Vista. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan kualitas karakter siswa yang tertanam sejak dini dan menjadikan generasi yang unggul di masa datang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan Kurikulum Vista Di Sdit At-Taqwa Surabaya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Deskripsi pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya.
2. Implementasi pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya.
3. Tolok ukur keberhasilan pendekatan kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi pendekatan kurikulum yang berbasis Vista (visi semesta).

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti telah mengetahui implementasi pendekatan kurikulum Vista lebih mendalam untuk mengetahui keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SDIT At-Taqwa Surabaya.

Ulfatin (2013:48) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif sekolah.

Selanjutnya alasan peneliti memilih SDIT At-Taqwa sebagai tempat penelitian karena dilihat dari segi keunikan dalam

sistem pembelajaran yang mana sekolah telah menerapkan 3 perpaduan kurikulum dengan menggunakan pendekatan yang berbasis VISTA sebagai bentuk penguatan karakter siswa yang diaplikasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan di SDIT At-Taqwa Surabaya, yang berlokasi di Jalan Griya Babatan No.45 C, Babatan, Telepon 0317524443 / Fax 0317527454 Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah: Kabid HRD & Litbang (penelitian dan pengembangan), Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *Coordinator Level*, Guru kelas dan Peserta didik.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah latar belakang adanya pendekatan kurikulum Vista, profil SDIT At-Taqwa Surabaya, dokumentasi perkembangan peserta didik, dokumentasi pelatihan dan penilaian yang untuk tenaga pendidik, serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Miles,dkk(2014:14) mengemukakan dalam teknik analisis data menggunakan tiga tahap yakni kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta membercheck), Uji *Transferabilitas*, Uji *Dependabilitas* dan Uji *Konfirmabilitas*. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pendekatan Kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Dalam kurikulum akan membahas sebuah pengaturan mengenai isi, bahan kajian, pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar pada semua jenis dan tingkat

pendidikan. Adanya suatu inovasi pengembangan kurikulum melalui sebuah pendekatan kurikulum merupakan usaha untuk menjadikan pembelajaran agar lebih menarik dan menambah antusias bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan dalam penelitian Alghamdi (2017) menyatakan bahwa *An integrated curriculum augments stand-alone curricula by intermixing elements of subjects that are not normally combined This approach draws on the root of the word integration, which is "integrate"*.

Menurut Muhaimin (2005:10) menjelaskan bahwa pendekatan kurikulum merupakan cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik.

Sesuai dengan penelitian relevan Miswanto (2015) yang menyatakan bahwa dalam salah satu model pendekatan kurikulum adalah pendekatan kurikulum yang memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan secara keseluruhan (kognitif, afektif dan psikomotorik)

SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan sekolah yang menggunakan konsep perpaduan 3 kurikulum pendidikan yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Khas Keluarga dan Kurikulum Kekeluargaan dengan menggunakan ciri khas yang digunakan yakni pendekatan Vista yang dijadikan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih terpacu dalam untuk mengikuti segala bidang pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pendekatan Vista merupakan suatu pendekatan yang menjembatani dari adanya perpaduan kurikulum yang ada di SDIT At-Taqwa. Pendekatan ini disusun sejak tahun 2008 dan mulai diimplementasikan pada tahun 2009 sampai sekarang.

Pada pendekatan ini *Spiritual Paradigma* menjadi *core* (inti) dari setiap materi pelajaran yang diberikan. Hal ini sependapat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sugiana (2018) yang menyatakan bahwa kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*) adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas satu pelajaran dengan yang lainnya Pola kurikulum ini meniadakan batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran yang diharapkan mampu membentuk kepribadian subjek didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian relevan Lubis (2015) *Integrated Education unifies the different knowledge in life, with congruity between the development of teaching, the relation between human and God, the relation between the different components in oneself, towards creating equilibrium in mind, spirit and body.*

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa adanya perpaduan kurikulum dalam sekolah akan membantu keberlangsungan pembelajaran peserta didik berjalan lebih efektif karena pembelajaran yang diajarkan lebih kompleks dengan didukung adanya pendekatan Vista.

Selanjutnya Widyanoto (2014:10) mengemukakan salah satu fungsi kurikulum merupakan sebagai Diferensiasi (*The Differentiating Function*) jadi kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berfikir kreatif dan kritis, sehingga akan mendorong pada kemajuan dalam masyarakat. Akan tetapi dengan adanya diferensiasi tidak serta merta mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga bisa menghindarkan terjadinya stagnasi

sosial. Dalam fungsi ini intinya kurikulum harus dapat melayani setiap siswa dengan segala keunikannya.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa tujuan dari penerapan pendekatan Vista sebagai diferensiasi atau pembeda dari sekolah lain, karena sekolah selain ingin membekali ilmu juga ingin menggali skill dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dengan pencapaian hasil pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan visi misi sekolah yang diinginkan.

Sanjaya (2016:78) bahwa dalam penyusunan pengembangan kurikulum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *top down*, yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para pejabat pendidikan atau para pemegang kebijakan pendidikan. Selanjutnya pendekatan *grass root*, yaitu pengembangan yang dilakukan oleh para pengembang yang ada di lapangan atau guru-guru yang berperan sebagai implementator. Biasanya pengembangan kurikulum semacam ini lebih bersifat sebagai penyempurna kurikulum yang telah ada menggunakan pendekatan *grass root*. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa proses pengintegrasian kurikulum di SDIT At-Taqwa Surabaya menggunakan pendekatan *grass root*. Proses penyusunan pengintegrasian kurikulum dengan dikaitkan pendekatan Vista dilakukan pada tiap awal tahun dan diselenggarakan oleh tim kurikulum yang ada di yayasan At-Taqwa Surabaya. Tim ini terdiri dari tim kurikulum dari Lembaga yakni bidang Litbang (Penelitian dan Pengembangan) dan Konsultan Pendidikan. Sedangkan tim dari Unit terdiri dari Waka Kurikulum, *Coordinator Level* (CL), Wali Kelas dan Guru. Setelah adanya pembentukan tim, maka langkah selanjutnya proses penyusunan baik perangkat pembelajaran maupun lainnya

mengikuti ketentuan yang ada pada Dinas Pendidikan dengan divariasikan pendekatan Vista.

Sanjaya (2016:77) yang mengatakan bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seseorang dari suatu proses tertentu. Dalam kaitannya dengan kurikulum, pengembangan kurikulum dilakukan karena dianggap sebagai titik tolak dalam proses pelaksanaannya dan menggunakan pendekatan sebagai langkah prosedur pengembangan kurikulum. Cara penerapannya juga menekankan pada beberapa metode yang tepat, strategi yang baik sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk menghasilkan konsep pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa konsep pendekatan Vista yang ada di At-Taqwa menggunakan *learning cycle* atau Siklus Pembelajaran, yang mana ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh guru dalam setiap mengajar yaitu ; *Exploring, Planning, Doing, Communicating, dan Reflecting*.

B. Implementasi Pendekatan Kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya

Pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian program tersebut akan diuji cobakan kepada peserta didik dengan menyesuaikan karakteristik mereka baik dari intelektualnya, emosionalnya maupun kesiapan fisiknya (Hamalik 2013:73)

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan dan motivasi guru dalam implementasi pendekatan Vista sudah dikatakan bagus namun beberapa diantara guru yang masih junior masih harus memerlukan pelatihan-pelatihan tambahan guna mendalami Vista agar pembelajaran yang diterapkan bisa lebih maksimal. Salah satunya mengikuti kegiatan *Annual Workshop* yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung dengan berbagai metode atau strategi. Hal ini selaras dengan penelitian relevan Hadijaya (2017) menyatakan bahwa karena mengajar adalah hal yang kompleks dan karena murid-murid itu bervariasi, Guru harus menguasai berbagai perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Vista ini didukung metode pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel. Metode tersebut meliputi ceramah, tanya jawab, atau *Inquiry* (kelompok). Namun tak hanya itu keterlibatan dari keterlibatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Vista berlangsung dengan baik karena didukung dengan inovasi dan variasi metode pembelajaran oleh guru, sehingga dapat membuka kesempatan agar siswa mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitar.

Hal penting dari adanya kurikulum yakni bukan hanya sekedar pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, namun guru sebagai pelaksana kurikulum juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sanjaya (2010:10) bahwa salah satu peran kurikulum dalam pendidikan yakni peran konservatif, yaitu salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewarisi nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yakni peserta didik. Peserta didik perlu memahami norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga saat mereka kembali di masyarakat, mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut.

Apabila dikaitkan dengan teori di atas, kemudian didukung dengan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa Pokok penting dari implementasi Vista ialah agar peserta didik dapat memahami bahwa semua ilmu yang dipelajari mempunyai landasan sendiri yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian siswa dapat memaknai dalam kehidupan sehari. Dengan adanya Vista juga membantu peserta didik dalam pembentukan karakter sesuai dengan.

Salah satu faktor pendorong dari implementasi pendekatan Vista karena adanya hal yang mendasari dari pendekatan tersebut dalam sebuah pembelajaran, dalam teori yang dijelaskan menurut Kunandar (2007:14) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Pendapat tersebut didukung dengan penelitian relevan oleh Salim (2017) yang menyatakan bahwa *To achieve the desired learning, components of the teacher should be more meaningful and also occupies a central position because teachers must be able to translate and outlines the values that are designed through a curriculum and then transform those values to students through the learning process*, Artinya untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, komponen guru harus lebih bermakna dan juga menempati posisi sentral karena guru harus mampu menerjemahkan dan menguraikan nilai-nilai yang dirancang melalui kurikulum dan kemudian mentransformasikan nilai-nilai itu kepada siswa melalui proses pembelajaran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa menerapkan sebuah pendekatan Vista dalam upaya

pembentukan dan pembiasaan nilai karakter siswa yang dikembangkan sekolah melalui student profile adalah untuk pembentukan karakter peserta didik sekaligus mencetak lulusan yang unggul yang terangkum dalam 11 student profile At-Taqwa yaitu *Taqwa, Visionary, Thinker, Responsibility, Tough, Independent, Discipline, Creative Innovative, Communicator, Proactive, Patriotic*.

Demi berlangsungnya sebuah kurikulum yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah juga faktor penting dalam menunjang keberhasilan prestasi akademik maupun non akademik siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan Junaidi (2014) mengungkapkan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang keefektifan belajar peserta didik khususnya pembelajaran di kelas sudah dinilai lengkap. Adapun beberapa fasilitas kelas yaitu di kelas juga disediakan komputer untuk guru, wifi, LCD dan proyektor, sound audio, loker, dana operasional kelas yang disediakan sekolah untuk membeli alat yang tidak tercover dari fasilitas sekolah, kemudian untuk ketersediaan buku di perpustakaan sudah dinilai lengkap karena sekolah baru menerima akreditasi A untuk perpustakaan At-Taqwa.

Agar pelaksanaan implementasi pendekatan kurikulum dapat berjalan dengan efektif, maka perlu adanya dukungan dari pihak-pihak yang terlibat selama pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan oleh dijelaskan oleh Nasbi (2017) Dalam pelaksanaan kurikulum terjadi pada

berbagai tingkatan, dan kurikulum pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa untuk mendukung implementasi pendekatan Vista perlu adanya suatu interaksi dari pihak yang terlibat selama pelaksanaan. Bentuk interaksi yang dibangun dalam mendukung penerapan pendekatan Vista di At-Taqwa yakni melalui kegiatan Perayaan Akhir Tema (PAT). Kegiatan perayaan akhir tema (PAT) merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap 2 bulan sekali saat kegiatan pembelajaran tema berakhir. Dalam kegiatan tersebut biasa dihadiri oleh orangtua siswa, kepala sekolah beserta Waka dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan makna secara keseluruhan kepada peserta didik atas pembelajaran yang telah berlangsung, selain itu kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi antara sekolah dengan wali murid terhadap transparansi kegiatan sekolah.

C. Tolok Ukur Keberhasilan Pendekatan Kurikulum Vista

Tolok ukur keberhasilan merupakan sebuah penentuan dari hasil pelaksanaan suatu kegiatan atau program dan ditandai dengan penilaian dari hasil tersebut untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Menurut Winarso (2015:116) Hal-hal yang dicapai dalam suatu kurikulum paling tidak mencakup tiga masalah, yaitu keluaran, efek dan dampak. Keluaran berupa prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan. Efek berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari perlakuan belajar. Sedangkan dampak merupakan pengaruh suatu kurikulum pada perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri, pengetahuan dan masyarakat.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui

bahwa dampak yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Vista Di SDIT At-Taqwa Surabaya sekolah berusaha memberi sebagai penguatan karakter dan nilai beda dengan sekolah lain, juga sebagai *marketing* atau penawaran kepada masyarakat karena sekolah tidak hanya memberikan ilmu akademik saja namun juga pembekalan ilmu agama beserta pembiasaan-pembiasaan karakter yang positif sehingga dampak yang pembelajaran yang diajarkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Respon orangtua terhadap sekolah sangat mendukung penuh dan turut partisipatif dalam pelaksanaan pengontrolan. Tercatat dari tahun ke tahun minat orangtua untuk menyekolahkan anak mereka di At-Taqwa selalu mengalami peningkatan.

Dalam suatu organisasi khususnya bidang pendidikan, untuk mengukur penilaian terhadap ketercapaian suatu program yang telah dilaksanakan ialah melalui tolok ukur keberhasilan. Salah satu bentuk tolok ukur keberhasilan yakni dengan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan suatu kegiatan.

Syafaruddin dan Amiruddin (2017:101) memberikan penjelasan mengenai evaluasi merupakan proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum Vista yakni melalui buku rapor internal dan buku rapor versi Dinas pendidikan. Rapor internal merupakan rapot yang dibuat oleh versi yayasan kepada sekolah dalam penilaian pembelajaran tema setiap 2 bulan sekali, sekaligus penilaian student profile pada masing-masing peserta didik. Sedangkan rapor versi Dinas Pendidikan merupakan buku penilaian yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan sendiri dan dilaksanakan setiap satu semester atau 6 bulan sekali.

Dalam pelaksanaan selama pembelajaran tentunya sudah dipersiapkan dengan matang namun tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan dalam suatu pelaksanaan tetap ditemukan, berdasarkan data peneliti yang didapatkan hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Vista ialah beberapa SDM tenaga pengajar di SDIT At-Taqwa khususnya guru yang masih junior karena butuh bimbingan dan pelatihan yang intensif. Selain itu perlunya manajemen waktu bagi guru yang lebih efektif lagi agar bisa memberikan pembelajaran yang menarik sesuai dengan ciri khas dari Vista, sekaligus guru dapat menyelesaikan beban kerja mereka lebih tepat waktu. berdasarkan keadaan tersebut peneliti memahami perlunya kerjasama dari

Namun dari hambatan yang ada sekolah berusaha mencari solusi yang terbaik agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan mengalami progres yang baik. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa bentuk tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan Vista yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya yakni pertama, yakni melalui Uji petik yang dilakukan oleh lembaga untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Kedua, Rapat koordinator jenjang dalam membahas pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Rapat ini diselenggarakan setiap pekan untuk membahas kesulitan yang ditemui guru dalam pengajaran serta membahas mengenai persiapan bahan materi ajar dan info mingguan untuk pekan depan. Ketiga, sekolah bisa melakukan simulasi pengajaran versi Vista dari setiap guru yang ada di SDIT AT-Taqwa. Ketiga, melakukan supervisi kelas, ada dua jenis supervisi yang diselenggarakan di At-Taqwa yakni supervisi tiap semester yang bersifat resmi serta terdapat jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian supervisi *weekly* yakni kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu para Waka secara kondisional .

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Deskripsi Pendekatan Kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya, yaitu:
 - a. Vista merupakan suatu pendekatan yang menjembatani dari adanya perpaduan kurikulum yang diterapkan sekolah dan menjadikan *spiritual paradigm* sebagai inti dari setiap materi pembelajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.
 - b. Tujuan pendekatan Vista sebagai diferensiasi sekolah lain sekaligus mengexplore pengetahuan, skill dan keterampilan peserta didik.
 - c. Proses penyusunan kurikulum disesuaikan dengan ciri khas sekolah dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Implementasi Pendekatan Kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya, yaitu:
 - a. Kesiapan dan motivasi guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan Annual Workshop.
 - b. Metode pembelajaran yang ada di kelas bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab, atau mau Inquiry (kelompok) dan bersifat fleksibel.
 - c. Sistem pengelolaan kelas yang dibentuk secara grouping dan menggunakan sistem *point group*.
 - d. Nilai dan pembiasaan dari penerapan pendekatan Vista ialah untuk pembentukan karakter peserta didik yang terangkum dalam 11 student profile At-Taqwa.
 - e. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang keefektifan belajar peserta didik di kelas sudah lengkap dan didukung adanya dana

- operasional tiap kelas yang disediakan oleh sekolah.
- f. Bentuk interaksi dalam mendukung penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Vista yakni melalui kegiatan rapat koordinator jenjang dalam lingkup unit sekolah yang diselenggarakan setiap pekan dan kegiatan perayaan akhir tema (PAT) dalam lingkup sekolah dan wali murid yang diselenggarakan setiap 2 bulan sekali.
3. Tolok Ukur Keberhasilan Pendekatan Kurikulum Vista di SDIT At-Taqwa Surabaya, yakni :
 - a. Kegiatan pengontrolan hasil belajar siswa dilihat melalui buku rapor internal yang dibuat oleh yayasan dan rapor dari Diknas.
 - b. Program ini juga memberikan dampak kepada peserta didik sebagai penguatan karakter dan juga sebagai marketing dalam menjaring masyarakat terhadap SDIT At-Taqwa Surabaya.
 - c. Respon orangtua terhadap pembelajaran peserta didik sangat mendukung penuh dan turut partisipatif dalam pelaksanaan pengontrolan.
 - d. Tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan Vista yakni melalui uji petik yang dilakukan oleh lembaga, kemudian kegiatan simulasi pengajaran versi Vista dari setiap guru yang ada di SDIT AT-Taqwa, dan terakhir dengan melakukan supervisi kelas.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu bagi :

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus pengembangan kurikulum dengan

pendekatan Vista hendaknya terus meningkatkan kerjasama yang kompak dalam membentuk iklim pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan demi tercapainya generasi yang unggul dalam bidang akademik dan beraqidah sesuai dengan visi misi sekolah.

2. Waka Kurikulum
Waka Kurikulum lebih meningkatkan koordinasi dalam memfasilitasi para guru khususnya mereka yang masih beradaptasi dengan kondisi KBM yang ada di At-Taqwa dengan menggunakan pendekatan Vista.
3. *Coordinator Level*
Coordinator Level meningkatkan dukungan motivasi dan pengarahan terhadap para coordinator khususnya dalam membantu menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru saat mengajar serta hal yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya agar bisa lebih efektif.
4. Guru
Guru hendaknya meningkatkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi dan dipahami oleh para siswa, sehingga guru dapat mempertahankan pengajaran dengan mengembangkan materi yang terintegrasi.
5. Siswa
Peserta didik dalam implementasi pendekatan Vista ini hendaknya lebih memaksimalkan tingkat partisipasi dalam pembelajaran di kelas agar pemahaman yang disampaikan oleh guru lebih mudah terimplementasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alghamdi, K.H. Amani. 2017. The effects of an integrated curriculum on student achievement in Saudi Arabia. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*. Vol 13 No.9 June 2017. <http://www.ejmste.com/TheEffects-of-an-Integrated-Curriculum-on-Student-Achievement-in-Saudi-Arabia,75573,0,2.html>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadijayah, Yusuf. 2017. Perubahan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas Serta Strategi Pembelajaran Efektif: Antara Proses, Dampak, Dan Hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*. Vol XXIV No 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/123> Diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Ishomuddin. 2016. The Implementation Of The English Curriculum At Private School In Islamic Boarding School In Rural Areas Indonesia. *International Journal Of English Language And Literature Studies*. Vol. 5 (3): 154-162. [http://www.aessweb.com/pdf-files/IJELLS-2016-5\(3\)-154-162.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/IJELLS-2016-5(3)-154-162.pdf) Diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Junaidi, Agus. 2014. Kesiapan Sarana Dan Prasarana Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Program Studi Teknik Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) Se-kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 2. No 2. jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tam-anvokasi/article/download/55/31. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Kaber. Achasius, 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LPTK
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lukitasari, Findri. 2017. Implementasi kurikulum pendidikan berbasis budaya dalam pengembangan karakter anak di TK Pedagogia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol VI no 5. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/10105/9670>. Diakses pada tanggal 17 januari 2019
- Lubis, maimun aqsha. Effective Implementation Of The Integrated Islamic Education. *Global Journal Al-Thaqafah (GJAT)*. Vol. 5 No. 1. <http://www.gjat.my/gjat062015/7920150501.pdf>. Diakses pada tanggal 18 januari 2019
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3. USA: Sage Publication
- Miswanto, Reka. 2015. Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanis di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2 Nomor 2. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1292/108>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum. *Jurnal Idaarah*. Vol. 1 No. 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4274/3936>. Diakses pada tanggal 19 januari 2019
- Rudy, Prihantoro. (2015) The perspective of curriculum in Indonesia on Environmental Education. *International Journal of research studies in Education*. Vol 4 no 1. <https://www.researchgate.net/publication/282538184> The perspective of curriculum in Indonesia on environmental education/download. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019
- Salim. 2017. *The Implementation of Curriculum Innovation and Islamic Religious Education Learning At Al Azhar Integrated Senior High School in Medan*. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 6 Issue 2. [http://www.ijhssi.org/papers/v6\(2\)/version-3/A0602030109.pdf](http://www.ijhssi.org/papers/v6(2)/version-3/A0602030109.pdf). Diakses pada tanggal 19 Januari 2019
- Sugiana, Aset. 2018. Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05 No. 02. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/viewFile/1362/1236>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Sanjaya, wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Winarso, Widodo. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Convident
- Widyanoto, Herry. 2014. *Pengembangan kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta. PT Bumi Aksara